



**PENGARUH PELATIHAN, PENDAMPINGAN, DAN  
PEMBINAAN PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
TERHADAP KEBERHASILAN UMKM KECAMATAN  
SEMARANG UTARA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Ade Ika Astutiningrum  
NIM 7101415040**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Juli 2019

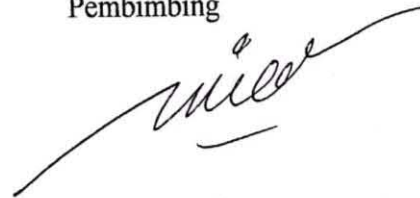
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

NIP. 196302081998031001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Agustus 2019

Penguji I



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.

NIP. 195904211984032001

Penguji II



Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198005182015042001

Penguji III



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

NIP. 196302081998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Wanto, M.B.A., Ph.D.  
NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Ika Astutiningrum

NIM : 7101415040

Tempat Tanggal Lahir: Magelang, 14 Mei 1997

Alamat : Kadipolo Wetan, Salam, Salam, Magelang.

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya mandiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 9 Juni 2019



Ade Ika Astutiningrum

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### Motto

- Agar Sukses, kemauanmu untuk berhasil harus lebih besar dari ketakutanmu akan kegagalan. (Bill Cosby)
- Perjuangan seseorang baru ada artinya, jika terlebih dahulu dimulai pada dirinya sendiri. (Robert Browning)

### **Persembahan**

Karya ini kupersembahkan untuk :

- Almamaterku Universitas Negeri  
Semarang

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kota Semarang Utara”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan tuntunan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Heri Yanto M.B.A., Ph.D. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
3. Ahmad Nurkhin, S. Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
4. Dr. Widiyanto, MBA., M.M. Dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh ketelitian dan kesabaran serta memebrikan saran dan masukan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan perbaikan skripsi.
6. Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran untuk memperbaiki skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang terimakasih atas kebaikan dan ilmunya yang telah diberikan selama ini.
8. Ibu, Adik, Pakde, dan Keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan baik secara materiel maupun non materiel sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Mas Andi Auristanto, Mbak Irmawati dan Keluarga yang sudah penulis anggap sebagai orang tua sendiri dan memberikan dukungan penuh semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Fauziah, Laelatul, Rifka, Vika, dan Indri sahabat yang selalu berjuang bersama, saling menyemangati dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi A yang telah menemani selama tiga tahun lebih untuk berjuang bersama menggapai ilmu, cita-cita dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini  
Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan yang lebih luas kepada pembaca . skripsi ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, jika ada kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan skripsi ini, penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Semarang, 9 Juni 2019

Ade Ika Astutiningrum

## SARI

**Astutiningrum, Ade Ika.**2019, “*Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kota Semarang Utara*”. Skripsi. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

**Kata Kunci : UMKM, Pelatihan, Pendampingan, Pembinaan, Keberhasilan Usaha.**

Keberhasilan UMKM merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Dukungan pemerintah dengan banyaknya UMKM sangat besar. Pemberian dukungan pemerintah untuk memperbaiki kualitas dan jumlah hasil produksi dengan tujuan mewujudkan keberhasilan UMKM , di berikan melalui dukungan perbaikan modal manusia (*Human Capital*) atau memperbaiki kualitas pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Semarang Utara yang telah mengikuti pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Pemerintah Kota Semarang yang berjumlah 600 UMKM. Jumlah sampel sebanyak 86 UMKM. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket atau kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi  $Y = 1,307 + 0,407X_1 + 0,244X_2 + 0,257X_3$ . Ada pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan secara bersama-sama terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara sebesar 0,244 atau sebesar 24,4%, secara parsial pelatihan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara sebesar 10,82%, pendampingan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara sebesar 8,94%, dan pembinaan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara sebesar 6,25%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan keberhasilan usaha dengan mengikuti program-program dari pemerintah dan dapat menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah dengan baik dan benar. Pemerintah dan lembaga mampu memberikan dukungan yang lebih besar agar kondisi usaha berjalan lebih baik dan mampu meningkatkan keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara.



## ABSTRACT

**Astutiningrum, Ade Ika.** 2019. *“The Effect of Training, Mentoring, and Coaching of Semarang City Government on the MSMEs Success of North Semarang City”*. Essay. Cooperative Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advesisor : Dr. Widiyanto MBA., M.M.

**Keywords: MSMEs, Training, Mentoring, Coaching, Business Success.**

The success of UMKM is one of the most important things in a country's economic development. Government support with a large number of MSMEs is enormous. Providing government support to improve the quality and quantity of production with the aim of realizing the success of MSMEs, provided through the support of improving human capital or improving the quality of business actors. This study aims to determine the effect of training, mentoring, and coaching of Semarang City Government to the success of MSMEs in North Semarang District.

The population in this study is the North Semarang District MSMEs who have participated in training, mentoring, and coaching the Semarang City Government, amounting to 600 MSMEs. The number of samples was 86 MSMEs. The sampling technique using proportional random sampling techniques. Data collection techniques used in research in the form of questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis techniques using descriptive statistics and multiple linear regression analysis.

The results obtained by the regression equation  $Y = 1.307 + 0.407X_1 + 0.244X_2 + 0.257X_3$ . There is an influence of training, mentoring, and coaching together on the success of SMEs in North Semarang District of 0.244 or 24.4%, partially the training has an effect on the success of MSMEs in North Semarang District of 10.82%, mentoring influences the success of MSMEs in Semarang District North of 8.94%, and coaching influences the success of SMEs in the North Semarang District of 6.25%.

Based on the results of this research, it is expected that business actors can increase business success by participating in programs from the government and use the facilities provided by the government properly and correctly. The government and institutions are able to provide greater support so that business conditions run better and are able to increase the success of MSMEs in the North Semarang District.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Cakupan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	15
2.1 Kajian Teori .....	15
2.2 Keberhasilan Usaha .....	15
2.3 Pelatihan .....	23
2.4 Pendampingan .....	30
2.5 Pembinaan.....	34
2.6 Kajian Teori Terdahulu.....	38
2.7 Kerangka Berfikir .....	42
2.8 Hipotesis Penelitian .....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	48
3.3 Variabel Penelitian.....	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.5 Instrumen dan Uji Instrumen .....	53
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Objek Penelitian.....	65
4.1.2 Uji Analisis Deskriptif .....	70
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	76
4.1.4 Uji Hipotesis .....	82
4.2 Pembahasan .....	87
BAB V PENUTUP .....	93

5.1 Kesimpulan .....	93
5.2 Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN .....	99

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Daftar Kriteria UMKM .....	2
1.2 Daftar Omzet UMKM Binaan .....	3
1.3 Daftar UMKM yang Ikut Program Pemerintah Kota Semarang.....	6
1.4 Daftar UKM Observasi Awalyang ikut Program.....	8
3.1 Populasi Penelitian .....	48
3.2 Sampel Penelitian.....	50
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	51
3.4 Alternatif Jawaban Positif .....	52
3.5 Alternatif Jawaban Negatif .....	53
3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
3.7 Uji Validitas Keberhasilan Usaha .....	54
3.8 Uji Validitas Pelatihan .....	55
3.9 Uji Validitas Pendampingan .....	55
3.10 Uji Validitas Pembinaan .....	56
3.11 Hasil Uji Reabilitas Instrumen .....	57
3.12 Kriteria Interval Keberhasilan Usaha.....	59
3.13 Kriteria Interval Pelatihan .....	59
3.14 Kriteria Interval Pendampingan .....	59
3.15 Kriteria Interval Pembinaan .....	60
4.1 Daftar Jumlah UMKM Kecamatan Semarang .....	66
4.2 Data Tenaga Kerja dan Omzet Kecamatan Semarang Utara .....	67
4.3 Karakteristik Usaha Berdasarkan Jenis Kelamin .....	68
4.4 Karakteristik Usaha Berdasarkan Lama Usaha .....	69
4.5 Karakteristik Usaha Berdasarkan Omzet .....	69
4.6 Karakteristik Usaha Berdasarkan Hasil Produksi .....	70
4.7 Analisis Statistik Deskriptif Pelatihan .....	71
4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan.....	71
4.9 Analisis Statistik Deskriptif Pendampingan.....	72
4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Pendampingan.....	73
4.11 Analisis Statistik Deskriptif Pembinaan.....	73
4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Pembinaan .....	74
4.13 Analisis Statistik Keberhasilan UMKM.....	75
4.14 Distribusi Frekuensi Keberhasilan UMKM.....	75
4.15 Hasil Uji Normalitas .....	76
4.16 Hasil linearitas Pelatihan dengan Keberhasilan UMKM .....	77
4.17 Hasil linearitas Pendampingan dengan Keberhasilan UMKM .....	78
4.18 Hasil linearitas Pembinaan dengan Keberhasilan UMKM .....	78
4.19 Hasil Multikolinearitas .....	79
4.20 Hasil Uji Heterokedstisitas .....	80
4.21 Hasil Uji Linear Berganda .....	81
4.22 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	83
4.23 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	84
4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	85

4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	86
---	----

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Faktor – faktor Keberhasilan Usaha.....	17
2.2 Kerangka Berfikir .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Daftar Responden Uji Coba Penelitian .....	100
2 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian .....	102
3 Instrumen Uji Coba Penelitian .....	103
4 Tabulasi Data Uji Coba Penelitian .....	108
5 Hasil Uji Validitas .....	112
6 Hasil Uji Reliabilitas .....	116
7 Data Responen Penelitian .....	117
8 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	123
9 Instrumen Penelitian.....	124
10 Tabulasi Penelitian .....	129
11 Hasil Analisis Deskriptif .....	141
12 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	141
13 Hasil Regresi Linear Berganda .....	143
14 Hasil Uji Hipotesis .....	144
15 Hasil Uji Analisi Data .....	145
16 Surat Observasi .....	146
17 Surat Penelitian .....	147
18 Dokumnti Penelitian .....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh dua sektor, yaitu sektor formal dan informal. Sektor informal sebagai usaha berskala kecil dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Dengan adanya sektor informal tersebut merupakan suatu hal dimana perekonomian rakyat dapat berlangsung secara seimbang dan berkelanjutan. Dalam kenyataannya sektor informal dapat menjadi sektor yang bisa diandalkan untuk pertumbuhan ekonomi, hal ini ditandai dengan sektor informal menjadi penampung dan alternatif peluang kerja.

UMKM di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional dan keberadaannya dianggap penting. Dalam pelaksanaannya UMKM disusun regulasi tersendiri yaitu UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan pengertian dan kriterianya, yaitu usaha mikro adalah produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.



Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang –undang ini.

**Tabel 1.1**  
**Kriteria UMKM**

No.	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1.	Usaha Kecil	Max 50 jt	Max 300 jt
2.	Usaha Menengah	>50 jt-500 jt	>300 jt-2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 jt-10 M	>2,5 M-50 m

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

UMKM dijelaskan dalam UU tersebut bahwa dunia usaha dibedakan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Segmentasi usaha mikro, kecil dan menengah sering digolongkan secara khusus karena mewakili segmen rakyat kecil dengan sebutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Tujuan UMKM yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

UMKM telah membuktikan mampu memberikan kontribusi terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia dan sekaligus membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan dalam krisis global. Perkembangan UMKM dari tahun ke tahun mulai

berkembang pesat. Masyarakat mulai berminat untuk berwirausaha atau mengembangkan usahanya kembali sebagai mata pencaharian mereka. Hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah UMKM terlebih di daerah-daerah di Indonesia.

Membuka usaha adalah tujuan para pelaku UMKM untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka, sedangkan pengertian pendapatan menjadi: 'Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi'. Tabel di bawah ini menunjukkan data data pendapatan UMKM. Berikut adalah tabel omzet pendapatan yang diterima oleh para UMKM di Kota Semarang.

**Tabel 1.2**  
**Data Omzet UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang Utara 2016-2018**

No.	Nama / Alamat	2016	2017	2018
1.	Banyumanik	29.253.345.000	25.901.578.790	19.579.986.000
2.	Candisari	10.710.550.000	14.482.268.650	11.432.802.000
3.	Gajah Mungkur	17.616.510.000	13.329.266.308	6.875.680.000
4.	Gayamsari	24.322.440.000	28.491.577.000	9.753.732.000
5.	Genuk	23.774.812.013	19.623.012.065	22.545.560.000
6.	Gunungpati	8.884.876.000	13.898.810.150	12.218.370.000
7.	Mijen	6.961.270.036	29.051.620.000	17.658.248.000
8.	Ngaliyan	14.726.418.000	19.498.438.005	15.530.760.001
9.	Pedurungan	132.340.088.000	73.985.386.675	41.337.592.565
10.	Semarang Barat	27.585.801.699	38.852.790.152	25.937.190.161
11.	Semarang Selatan	17.001.320.000	31.449.990.000	13.780.680.000
12.	Semarang Tengah	21.976.064.000	37.921.002.500	77.222.635.600
13.	Semarang Timur	43.514.595.000	49.524.700.000	22.924.000.000
<b>14.</b>	<b>Semarang Utara</b>	<b>20.455.200.000</b>	<b>44.138.204.000</b>	<b>74.540.740.000</b>
15.	Tembalang	29.118.781.000	44.655.530.000	24.942.649.098
16.	Tugu	2.834.600.000	8.258.800.000	3.603.210.000

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang Utara 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh para pelaku fluktuatif setiap tahunnya. Berbeda dengan kecamatan yang lain di Kecamatan Semarang Utara Omzet yang didapat setiap tahunnya mengalami kenaikan secara terus menerus pada tahun 2016-2018 . Bahkan sangat jauh dari pendapatan yang diterima dari sebelumnya. Bertambahnya jumlah pelaku usaha UMKM maka akan berdampak pula pada omzet yang diterima setiap tahunnya. Semakin banyak pelaku usaha maka omzet yang di dapat semakin banyak, namun apabila usaha tersebut dikelola dengan baik oleh para pelaku usaha dan ada dukungan dari Pemerintah Kota Semarang.

Adanya peningkatan UMKM dapat menjadi positif jika dikelola dengan baik. Namun dengan meningkatnya UMKM tersebut, banyak UMKM yang dapat terus berkembang dan bertahan namun juga tidak sedikit UMKM yang dapat berdiri mendirikan usahanya dan karena ada beberapa permasalahan yang ada di UMKM tersebut tidak dapat bertahan atau mati.

Permasalahan-permasalahan UMKM yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, keterbatasan akses informasi mengenai pasar, kurangnya keahlian atau kualitas SDM yang tidak memadai, kemampuan teknologi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi , dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam perurusan izin usaha (Tambunan, 2012:15).

Menurut Wibowo (2010:34) permasalahan yang paling sering timbul dalam usaha pengembangan ini berhubungan dengan karakteristik yang dimiliki oleh UMKM yang sedikit menyulitkan. Beberapa karakteristik yang paling melekat pada

sebagian besar UMKM antara lain, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bekerja pada sektor UMKM, rendahnya produktifitas tenaga kerja yang berimbas terhadap rendahnya gaji dan upah kualitas barang yang dihasilkan relatif rendah, mempekerjakan tenaga kerja wanita lebih besar daripada pria, lemahnya struktur permodalan dan kurangnya akses untuk untuk menguatkan struktur modal tersebut, kurangnya inovasi dan adopsi teknologi-teknologi baru, serta kurangnya akses pemasaran ke pasar yang potensial.

Dari permasalahan-permasalahan yang dialami UMKM, salah satu kota yang sangat mendukung adanya UMKM adalah Kota Semarang. Sesuai dengan visi Kota Semarang yaitu “Semarang sebagai kota Perdagangan dan Jasa yang berbudaya Menuju masyarakat sejahtera” maka kecamatan Semarang utara memiliki potensi wilayah yang sangat dimungkinkan perkembangannya dalam bidang perekonomian, terutama perdagangan dan transportasi yaitu dengan adanya Pelabuhan Tanjung Mas sebagai pelabuhan bertaraf internasional, stasiun Tawang dan stasiun Poncol sebagai sarana transportasi utama dan Kawasan Wisata Tanjung Mas.

Besar dukungan Pemerintah Kota Semarang terhadap UMKM diberikan melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Dukungan yang diberikan pemerintah tersebut melalui modal manusia (*human capital*). Berikut adalah Data UMKM Kecamatan Semarang Utara yang mengikuti program Pemerintah terkait dengan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan sebagai berikut :

**Tabel 1.3.****Daftar UMKM Kecamatan Semarang Utara Peserta Program Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Tahun 2018**

No	Kelurahan	Program Pemerintah Kota Semarang			Total (UMKM)
		Pelatihan	Pendampingan	Pembinaan	
1.	Bandarharjo	30	24	15	69
2.	Bulu	30	20	14	64
3.	Dadapsari	30	22	15	67
4.	Kuningan	28	22	15	65
5.	Panggung Lor	30	24	15	69
6.	Panggung Kidul	30	22	15	67
7.	Plombokan	28	20	15	63
8.	Purwosari	28	24	14	66
9.	Tanjung Mas	30	25	15	70
<b>Total UMKM</b>		<b>264</b>	<b>203</b>	<b>133</b>	<b>600</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1.3. jumlah UMKM yang mengikuti pelatihan, pendampingan dan pembinaan Pemerintah Kota Semarang di Kelurahan Bandarharjo sebanyak 69 UMKM, Kelurahan Bulu sebanyak 64 UMKM, Kelurahan Dadapsari sebanyak 67 UMKM, Kelurahan Kuningan sebanyak 65 UMKM, Kelurahan Panggung Lor sebanyak 69 UMKM, Kelurahan Panggung Kidul sebanyak 67 UMKM, Kelurahan Plombokan sebanyak 63 UMKM, Kelurahan Purwosari sebanyak 66 UMKM, dan Kelurahan Tanjung Mas sebanyak 70 UMKM.

Dukungan dari segi pelatihan yang diadakan berkala untuk menunjang fundamental dan menambah pengetahuan UMKM yang ada sehingga pengetahuan akan usaha dapat dikuasai oleh pelaku UMKM. Selain kemampuan dalam praktik, materi juga perlu diberikan kepada UMKM untuk menambah wawasan sehingga pelaku UMKM dapat lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan dan mengambil keputusan pelaku UMKM lebih baik.

Dukungan berupa pendampingan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang melalui monitoring dan pemberian motivasi bisnis terhadap Pelaku UMKM di Kecamatan Semarang Utara. Pemberian fasilitas mentor yang profesional sehingga laju kegiatan UMKM dapat lebih terarah dan ketika ada permasalahan yang terjadi pada UMKM dapat segera dikonsultasikan sehingga permasalahan dapat terpecahkan dan kegiatan UMKM dapat berjalan dengan lancar.

Dukungan berupa pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang dengan cara memberikan fasilitas pemasaran dan langkah-langkah pemasaran yang diberikan oleh pemerintah, salah satu permasalahan penting yang sering di alami UMKM dapat terselesaikan, sehingga harapan peningkatan pendapatan dapat terjadi. Dukungan dari Pemerintah Kota Semarang sangat besar diberikan kepada pelaku UMKM, itu semua dapat diberikan kepada UMKM jika UMKM tersebut dapat aktif mencari informasi dan berkeinginan besar dalam mengembangkan usahanya.

Adapun faktor-faktor yang masih menjadi kendala adalah meningkatkan daya saing dan kinerja untuk mendapatkan hasil yang diinginkan usaha kecil dan menengah di Indonesia, yaitu faktor lemahnya sistem pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Faktor kurang kemampuan usaha kecil untuk meningkatkan akses pasar baik pasar domestik maupun global. Faktor belum terciptanya fasilitas teknologi kerja yang mampu digunakan sebagai keunggulan bersaing, faktor rendahnya SDM, Faktor pendirian badan usaha, faktor keberadaan jasa lembaga penjamin , faktor promosi (Hardjanto, 2005;91-92).

Observasi awal dengan menyebarkan kuesioner di daerah Kecamatan Semarang Utara pada tanggal 14 Maret 2019 tentang keberhasilan usaha di Kecamatan Semarang Utara dilakukan dengan responden sebanyak 30 pelaku usaha. Tabel ini menjelaskan tentang jumlah pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Pemerintah Kota Semarang dan ketercapaiannya .

**Tabeel1.4.**  
**Daftar UMKM Observasi Awal yang telah mengikuti Pelatihan, Pendampingan, Pembinaan.**

No	Nama	Pelatihan	Pendampingan	Pembinaan	Keberhasilan		
					Omzet	Tenaga Kerja	Output Produksi
1.	Suprihatin	2	2	2	24.000.000	1	130
2.	Maryadi	2	1	1	31.200.000	0	300
3.	Natikah	2	1	2	90.000.000	1	300
4.	Muhammad Akrom	2	2	2	24.000.000	0	286
5.	Uliyatul Hikmah	2	1	2	72.000.000	2	186
6.	Nuryati	2	1	2	252.000.000	2	4500
7.	Sukarni	2	1	1	40.000.000	1	900000
8.	Siti Khotijah	2	1	2	100.000.000	5	500
9.	Suwarti	2	2	2	36.000.000	3	11520
10.	Devi Ratnasari	2	1	2	70.000.000	2	200
11.	Rumiyati	2	1	2	10.000.000	2	50
12.	Ayu Retnowati	2	2	2	20.000.000	3	3000
13.	Sugiarto	2	1	2	18.000.000	2	600
14.	Suhartono	2	2	1	2.500.000	1	500
15.	Ngatini	1	1	2	75.000.000	1	800
16.	Painah	1	2	1	20.000.000	2	1000
17.	Sudipah	2	2	1	200.000.000	4	5000
18.	Handayanti	1	2	2	500.000	1	100

19.	Lukman Nur Hakim	2	1	2	55.000.000	2	1500
20.	Sri Mulyani	1	2	1	50.000.000	3	25
21.	Nurroji	2	1	2	25.000.000	1	200
22.	Suparti	1	2	1	15.000.000	2	2000
23.	Siswanto	2	1	2	800.000.000	1	100
24.	Riky Abyu Pranata	1	2	1	60.000.000	3	1200
25.	Sri Hesti Indah	2	2	1	100.000.000	2	200
26.	Lina Sumarlin	2	1	2	400.000.000	5	2500
27.	Lilis Surini	2	2	2	100.000.000	2	500
28.	Olva Suraya	2	2	1	100.000.000	1	16
29.	Ribut Mulyani	1	2	2	12.000.000	2	100
30.	Rohmah	2	2	1	200.000.000	2	1500

Sumber: Data Observasi Awal, diolah 2019.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Pelaku Usaha di Kecamatan Semarang Utara yang mengikuti pelatihan, pendampingan, dan pembinaan sebanyak 6 kali memiliki omzet yang lebih sedikit dibandingkan pelaku usaha yang mengikuti sebanyak 5 kali yang memiliki omzet lebih tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan teori keberhasilan usaha menurut Priyatno (2009:59) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai dia akan sukses dalam usahanya. Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa “Keberadaan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif, dan tercapainya tujuan organisasi”.

Dengan melihat penjelasan diatas dan fenomena UMKM yang ada di Kecamatan Semarang Utara , maka penulis termotivasi untuk meneliti **“Pengaruh**



## **Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara “**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia yang masih rendah di UMKM Kecamatan Semarang Utara
2. Keterbatasan Modal Usaha
3. Kurangnya keahlian untuk meningkatkan akses pasar baik pasar domestik maupun pasar global.
4. Urusan perizinan usaha yang kompleks
5. Pendampingan dan Pembinaan UMKM yang kurang merata di Kecamatan Semarang Utara

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan masalah terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian difokuskan pada peran pemerintah terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, kekuatan modal, dan *Entrepreneurship* terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian ini akan mengukur seberapa pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Pemerintah Kota Semarang terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pelatihan dari Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara?
2. Adakah pengaruh pendampingan dari Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara?
3. Adakah pengaruh pembinaan dari Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara?
4. Adakah pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Pemerintah Kota Semarang terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pelatihan dari Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara.
2. Mengetahui pengaruh pendampingan dari Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara.
3. Mengetahui pengaruh pembinaan dari Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara.
4. Mengetahui pengaruh pelatihan, pendampingan, dan pembinaan dari Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber daftar pustaka yang ada.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan keberhasilan UMKM.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Terpenuhinya salah satu syarat dalam menyelesaikan Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk meraih gelar sarjana.
- b. Mampu dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan UMKM dan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan UMKM
- c. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku usaha UMKM di Kota Semarang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM

### **1.7. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang keberhasilan UMKM telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Euis Hasmita (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM. Untuk faktor penghambatnya adalah yakni, minimnya dana atau biaya sehingga membatasi pengadaan kegiatan pelatihan, sumber daya manusia yang belum memadai dalam melakukan kegiatan UMK, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas, dan pemasaran yang relatif sulit.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Hartutiningsih Massad Hatuwe (2014) menunjukkan hasil pembinaan industri kecil dan menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. Secara umum sudah terlaksana dengan baik dan sangat bermanfaat terhadap pengembangan usaha pelaku IKM, namun secara aplikatif hasil yang dicapai belum sepenuhnya mencapai hasil optimal. Meski demikian upaya pembinaan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang terhadap IKM terus dilakukan secara berkesinambungan serta berjalan dengan baik. Adapun faktor yang menghambat terhadap pembinaan industri kecil dan menengah pada Dinas Perindangkop dan UMKM Kota Bontang, adalah kurangnya jumlah aparat pembina IKM khususnya tenaga dan pendamping aparat pembina IKM yang ada di Dinas Perindangkop dan UMKM Kota Bontang tidak sesuai dengan kompetensi (basic pendidikan yang dimiliki), terbatasnya kemampuan.

Orisinalitas penelitian ini pemilihan variabel disesuaikan dengan keadaan objek penelitian. Berdasarkan observasi awal penelitian kepada UMKM di daerah Tanjung Mas penelitian ini akan meneliti variabel pelatihan, pendampingan, dan pembinaan yang berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara. Jadi, orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada variasi variabel, objek penelitian dan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1. Teori Keberhasilan Usaha**

Suyanto (2010:179) menyatakan bahwa keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Menurut Glancey (dalam Priyanto, 2009:73) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2011:66) bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Erliah (2007:49) mengatakan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan. Menurut Priyanto (2009:59) seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

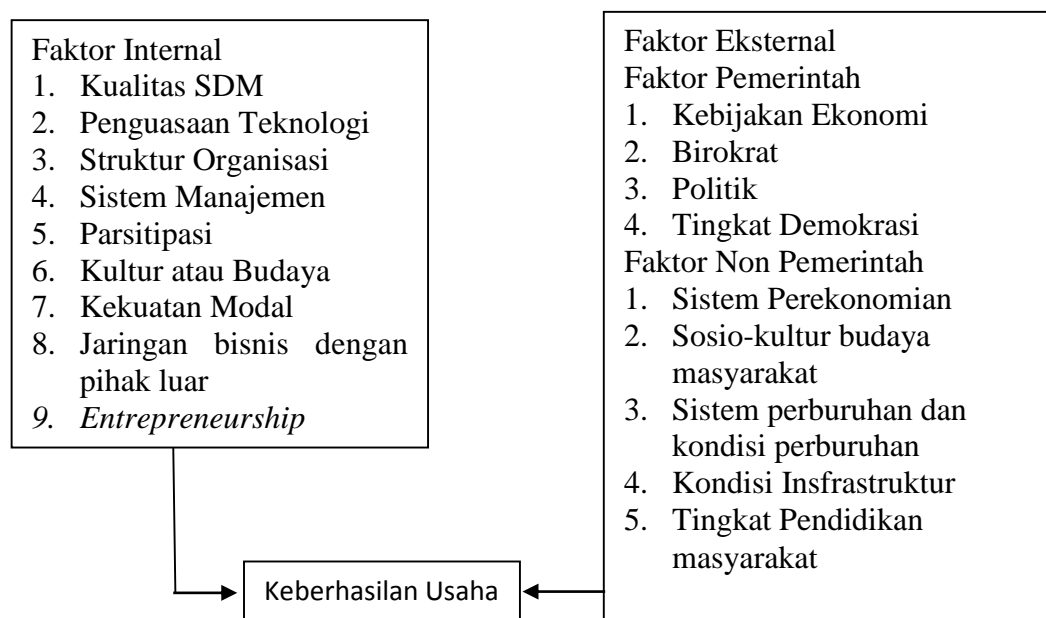
Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Algifari (2003:118) mengatakan bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Noor (2007:397) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Riyanti (2003:24) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi. Menurut Albert Wijaya dalam (Suryana, 2011:168) yang mengemukakan bahwa faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba. Keberhasilan usaha menurut Riyanti (2003:29) keberhasilan usaha yaitu usaha kecil berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif. Mereka juga memiliki energi yang melimpah serta dorongan dan kemampuan asertif.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi

proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

### 2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha suatu industri antara lain dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**GAMBAR 2.1**

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha**

Sumber : Tulus Tambunan (2002:14)

Terlihat dari Gambar 2.1 di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu; kualitas sdm, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat *entrepreneurship*.



Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya; kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu; sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan global.

Keberhasilan UMKM pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor internal yang dititik beratkan pada kualitas SDM, kekuatan modal, dan *entrepreneurship*. Menurut Luk (dalam Suyatno, 2010:179) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko.. Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha.

Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha. Keberhasilan suatu usaha diidentikkan dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin.

Menurut Kauanui, Sandra King (2010:55-56) *Prefer to the intrinsic factors that motivate builders and or entrepreneurs. They found that wealth, fame, and*

*power were not the goals or accomplishments considered most important. Money and recognition were only secondary outcomes of passionate work and a personal calling*". Mengacu pada faktor-faktor intrinsik yang memotivasi pembangun dan atau pengusaha. Mereka menemukan bahwa kekayaan, ketenaran, dan kekuasaan bukanlah tujuan atau prestasi yang dianggap paling penting. Uang dan pengakuan hanya hasil kerja sekunder dari gairah kerja dan panggilan pribadi.

*Flow is Fulfilling purpose originates from deep within the individual. It is part of a central core or essence where people have a profound sense of who they are, where they come from, and where they are going. It provides an enormous source of energy and direction that gives meaning to life.*(Kauanui, Sandra King 2010:54). Aliran adalah pemenuhan tujuan yang berasal dari dalam individu. Ini adalah bagian dari inti pusat atau esensi di mana orang-orang memiliki rasa yang mendalam siapa mereka, di mana mereka datang, dari dan di mana mereka akan pergi. Ini menyediakan sumber energi yang sangat besar dan arah yang memberi makna bagi kehidupan.

*Characteristics of flow summary in Kauanui, Sandra King (2010:62) :*

1. *Clear goals and feedback* ( Tujuan jelas dan umpan balik)
2. *Challenge skill* (Tantangan keterampilan)
3. *Loss of ego* (Hilangnya ego)
4. *Focused concentration* (Fokus konsentrasi)
5. *Sense of control* (Rasa kontrol)
6. *Time distortion* (Waktu distorsi)
7. *Autotelic experience* (Pengalaman autotelic)

Aliran atau *flow* yang ada pada diri pengusaha memberikan pengaruh atas proses kewirausahaan yang dilakukan terutama dalam hal sikap yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan usaha. Terbukti dari hasil penelitian bahwa mereka para pengusaha yang berkoneksi dengan rohani cenderung lebih menghargai peluang untuk pertumbuhan, belajar, dan berbagi melekat dalam kepemilikan bisnis.

#### **2.1.1.2 Indikator Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha diidentikkan dengan perkembangan perusahaan. Istilah itu diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Perkembangan perusahaan adalah proses dalam penambahan jumlah karyawan, peningkatan modal, dan lain-lain.

Menurut Saboet (1994:15) kriteria keberhasilan usaha meliputi adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba ditahan. Kasmir (2006:172) berpendapat bahwa keberhasilan usaha ditandai dengan peningkatan jumlah penjualan, meningkatnya jumlah produksi, meningkatnya keuntungan atau laba, serta usaha yang selalu berkembang. Sementara Lindrayanti (2003, mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha ditandai dengan dua hal yaitu bertambahnya jumlah karyawan dan meningkatnya jumlah omzet.

Indikator keberhasilan usaha menurut Riyanti (2003:28) kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari :

1. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal
2. Jumlah produksi

3. Jumlah pelanggan
4. Perluasan usaha
5. Perluasan daerah pemasaran
6. Perbaikan sarana fisik dan
7. Pendapatan usaha

Adapun indikator keberhasilan usaha menurut Suryana (2003: 85) keberhasilan usaha terdiri dari :

1. Modal
2. Pendapatan
3. Volume Penjualan
4. Output produksi
5. Tenaga Kerja

Dapat diketahui bahwa terdapat banyak pendapat dan pandangan mengenai dimensi keberhasilan usaha. Maka dimensi yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan pendapat Riyanti (2003:28) bahwa dimensi keberhasilan usaha yaitu diantaranya adalah Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, Jumlah produksi, Jumlah pelanggan, Perluasan usaha, Perluasan daerah pemasaran, Perbaikan sarana fisik dan Pendapatan usaha.

#### **2.1.2. Teori *resource based strategi* dari Mahoney dan Pandia**

Teori ini menggambarkan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan usaha berskala kecil dan daya saingnya para pengusaha dituntut untuk mengembangkan sumber daya internal secara superior, yang tidak transparan, sukar ditiru, inovatif, dan memiliki strategi harga yang baik serta member daya saing jangka panjang

(*futuristic*) yang kuat dan melebihi tuntunan masa kini di pasar dan situasi eksternal yang bergejolak. Untuk memperoleh keuntungan yang berkesinambungan perusahaan harus mencari dan menumbuhkan kapabilitas khusus dari semua sumber daya yang mungkin belum dimanfaatkan secara optimal dan dapat diubah menjadi peluang produktif yang unik, melalui pencairan ide-ide baru atau wawasan manajemen yang lebih luas secara terus menerus hal tersebut bisa terwujud jika seorang wirausaha memiliki kompetensi yang baik. Menurut teori ini perusahaan yang berhasil dikarenakan menggunakan sumber daya yang lebih baik misalnya pola organisasi administrasi, dan memaksimalkan kompetensi wirausaha. Perpaduan *asset fisik tangible* (sumber daya manusia dan alam) dan *asset intangible* seperti kebiasaan berfikir kreatif termasuk kemahiran manajerial, budaya perusahaan, proses kerja dan penyesuaian yang cepat atas tuntutan baru. (J.T Mahoney dan J.R Pandian 1992:jurnal volume.13 No.5). Teori ini dinilai potensial untuk memelihara keberhasilan usaha suatu perusahaan kecil ketika berada dalam kondisi eksternal yang bergejolak seperti krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti di Indonesia beberapa waktu lalu. Dari teori berbasis sumber daya tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam konteks persaingan bebas seperti saat ini. Wirausaha harus menggunakan strategi pengelolaan usahanya dimana sumber daya internal yang paling penting adalah wirausaha.

Teori *resource based strategi* relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Teori *resource based strategi* ini dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan usaha dapat

dipengaruhi dengan menggunakan sumber daya yang lebih baik misalnya pola organisasi administrasi, dan memaksimalkan kompetensi wirausaha.

Penelitian ini berfokus pada faktor internal keberhasilan usaha yang di titik beratkan pada kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang baik maka pemerintah dapat mengupayakan adanya pelatihan, pendampingan, dan pembinaan terhadap pelaku UMKM.

## **2.2 Pelatihan**

### **2.2.1 Pengertian Pelatihan**

Menurut Hamalik (2005: 10) Pelatihan adalah suatu proses meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Rachmawati (2008: 110) menyatakan bahwa pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah upaya yang dilaksanakan dengan sengaja agar memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

### 2.2.2 Tujuan Pelatihan

Menurut Handoko (2001:103) pelatihan (*training*) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan tertentu, terinci, dan rutin. Kegiatan pelatihan merupakan tanggung jawab manajemen sumber daya manusia.

Menurut Panggabean (2002) Tujuan dilakukan program pelatihan dan pengembangan adalah untuk kepentingan pegawai dan perusahaan. Kepentingan pegawai:

1. Memberikan ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan pegawai.
2. Meningkatkan moral pegawai. Dengan ketrampilan dan dan keahlian yang sesuai dengan pekerjaan mereka akan antusias unntuk menyelesaikan pekerjaaa yang baik.
3. Memperbaiki kinerja. Program pelatihan dan pengembangan dapat meminimalkan ketidakpuasan pegawai dalam melaksanakan pekerjaan.
4. Membantu pegawai dalam menghadapi perubahan-perubahan, baik perubahan struktur organisasi, teknologi maupun sumber daya manusia.
5. Peningkatan karir pegawai. Peluang ini menjadi besar karena ketrampilan dan keahlian mendukung untuk bekerja lebih baik.
6. Meningkatkan jumlah balas jasa yang dapat diterima pegawai.

Tujuan dilakukan program pelatihan dan pengembangan untuk kepentingan perusahaan sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.

2. Penghematan, dengan pelatihan dan pengembangan diharapkan pegawai dapat bekerja lebih efektif dan efisien.
3. Memperkuat komitmen pegawai.

### **2.2.3 Pentingnya Program Pelatihan.**

Dalam bukunya Hamalik (2005: 32) Penyusunan program pelatihan dinilai sangat penting berdasarkan beberapa pertimbangan berikut ini:

1. Perlunya mengorientasi tenaga kerja baru. Tenaga kerja yang baru memasuki dunia kerja dalam suatu organisasi/ perusahaan/ lembaga perlu mengenal dan memahami bidang pekerjaannya, seperti: tujuan, tugas dan kewajiban, cara kerja, sasaran, dan hasil yang diharapkan dari pekerjaan itu.
2. Perlunya melakukan reorientasi bagi tenaga kerja lama yang telah sekian lama tidak melaksanakan pekerjaannya. Tenaga kerja sering ditempatkan di bidang kerja lain, dalam negeri maupun luar negeri. Terhadap tenaga kerja ini, sebelum dia menempati bidang pekerjaannya kembali perlu diperkenalkan kembali dengan organisasi dimana dia pernah bekerja, karena umumnya suatu organisasi senantiasa mengalami perubahan dan kemajuan baik tujuan, hasil yang diharapkan, sistem kerja, dll.
3. Perlunya pelatihan penyegaran bagi tenaga yang diangkat tanpa persiapan sebelumnya. Suatu organisasi yang kekurangan tenaga pegawai, karena waktu yang sangat mendesak terpaksa mengangkat tenaga baru yang belum siap pakai. Bagi tenaga seperti itu diperlukan latihan penyegar(refreshing) agar dia siap kerja.



4. Perlunya latihan khusus bagi tenaga kerja untuk kegiatan tertentu. Banyak lembaga/instansi atau perusahaan yang memerlukan tenaga yang memiliki kecakapan khusus. Karena organisasi tersebut tidak memiliki jenis tenaga yang diperlukan, maka organisasi mengirimkan tenaga ke lembaga/organisasi lain yang khusus melatih tenaga kerja dalam bidang tersebut.
5. Perlunya pelatihan bagi tenaga kerja yang akan ditugaskan untuk organisasi berhubungan dengan adanya penemuan-penemuan baru, misalnya dalam bidang teknologi. Jika tenaga tersebut telah mengalami latihan di bidang baru itu, maka diharapkan dia telah mampu bekerja keras secara produktif, contohnya : pelatihan penggunaan komputer.

#### **2.2.4 Indikator Pelatihan**

Rivai dan Jauvani (2010: 225) Menjelaskan bahwa indikator pelatihan terdiri dari 6 hal yaitu :

##### **1. Peserta pelatihan**

Agar program pelatihan dapat mencapai sasaran hendaknya para peserta dipilih benar-benar siap dilatih artinya mereka yang diikutsertakan dalam pelatihan adalah mereka yang secara mental telah dipersiapkan untuk mengikuti program tersebut. Pada langkah ini harus selalu dijaga agar pelaksanaan kegiatan pelatihan benar-benar mengikuti program yang telah ditetapkan.

##### **2. Pelatih (*Instruktur*)Pelatihan**

Pelatih harus didasarkan pada keahlian dan kemampuan untuk mentransformasikan keahlian tersebut pada peserta pelatihan karena pelatih

memegang peran yang penting terhadap kelancaran dan keberhasilan program pelatihan.

### 3. Materi (Bahan) Pelatihan

Penyusunan materi pelatihan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelatihan serta memperhatikan faktor-faktor seperti tujuan pelatihan, peserta pelatihan, harapan lembaga pelatihan dan lamanya waktu pelatihan.

### 4. Metode pelatihan

Sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan, maka ditentukan metode atau cara penyajian yang paling tepat. Metode pelatihan harus disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan dan tingkat kemampuan peserta latihan.

### 5. Lama pelatihan

Lamanya waktu pelatihan ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai tingkat kesulitan materi pelatihan, tingkat kemampuan peserta dan media yang digunakan pelatihan.

### 6. Tujuan dan Sasaran Pelatihan

Secara umum pelatihan bertujuan untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif dan untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara rasional. Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah dapat berupa tambahnya pengetahuan, keahlian, ketrampilan, dan perubahan sikap dan perilaku.

Indikator pelatihan terdiri dari dua sub bagian yaitu pelatihan dan kemampuan. Adapun uraiannya sebagai berikut :

### 1. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Dalam menjalankan usaha dan meningkatkan usaha yang ada. Indikator yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Dan & Bradstreet Credit Service (1993:1) yaitu:

- 1) *Knowing your bussines*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Misalnya seorang yang akan melakukan bisnis perhotelan maka ia harus memiliki pengetahuan tentang perhotelan.
- 2) *Knowing the basic bussiness management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan serta membukukan kegiatan-kegiatan usaha.
- 3) *Knowing how to compete*, yaitu mengetahui strategi /cara bersaing. Wirausaha, harus dapat mengungkapkan kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oppurtunity*), dan ancaman (*threath*) dirinya dan pesaing. Ia harus menggunakan analisis SWOT baik terhadap dirinya maupun terhadap pesaing.

### 2. Ketrampilan

Berikut ini adalah berbagai pengertian ketrampilan (*skill*) menurut Gordon (1994:50) Ketrampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Ketrampilan membutuhkan dua hal yaitu kemampuan dasar (*basic ability*) dan *training* yang diperlukan untuk

mengembangkan kemampuan tersebut. Iverson (2001:133) menyatakan bahwa “Ketrampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat “

Jika disimpulkan ketrampilan berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Indikator yang mempengaruhi ketrampilan yang harus dimiliki menurut Suryana (2003:67), yaitu :

1) *Conceptual skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan, dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses.

2) *Human Skill*

ketrampilan memahami, mengerti berkomunikasi dan berelasi. Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal ketrampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan ketrampilan usaha seperti ini kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.

## **2.3 Pendampingan**

### **2.3.1 Pengertian Pendampingan**

Menurut Suharto (2009: 94) Pendampingan sosial adalah interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti :

1. merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi
2. memobilisasi sumber daya setempat
3. memecahkan masalah sosial
4. menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan
5. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Kamil (2010; 169) Menyatakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendampingan dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendampingan harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat atau motivasi dan negosiatif yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian.

### **2.3.2 Fungsi Pendampingan**

Menurut Suharto (2009: 95) Pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas dan fungsi yakni:

1. Pemungkinan atau Fasilitasi

Pemungkinan atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun konsensus bersama, serta melakukan manajemen sumber.

## 2. Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendampingan berarti aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingi. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

## 3. Perlindungan

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan, membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

## 4. Pendukungan

Mengacu pada aplikasi ketrampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut

tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

#### **2.3.4 Strategi Pendampingan.**

Suharto (2005:193) mengungkapkan berdasarkan pengalaman di lapangan, kegiatan pendampingan sosial seringkali dilakukan atau melibatkan dua strategi utama, yaitu pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Terdapat lima aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat. Aspek tersebut yaitu :

1. Motivasi. Masyarakat di dorong agar dapat memahami nilai kebersamaan interaksi sosial, dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat.
2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat, misalnya dicapai melalui pendidikan dasar, permsyarakatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan ketrampilan-ketrampilan vakasional dikembangkan melalui cara-cara partisipatif.
3. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada

tahap awal, pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4. Mobilitas sumber. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
5. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.



### **2.3.5. Indikator Pendampingan**

Dalam penelitian Rahmanissa, Putri (2018) menyebutkan bahwa indikator pendampingan terdiri dari ;

1. Fasilitasi
2. Penguatan
3. Perlindungan
4. Pendukungan

## **2.4 Pembinaan**

### **2.4.1 Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri

menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998, pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri, serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri, serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Menurut Widjaja, 2002 (dalam Alhempri, Raden, 2013), pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

Menurut Dewi, 2008 dalam Alhampri, Raden (2013), kegiatan pembinaan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung meliputi:

1. Ketersediaan dana
2. Jalinan kerjasama dengan instansi lain
3. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Sedangkan, faktor penghambat pembinaan antara lain:

1. keterbatasan sumber daya manusia
2. ketidakmampuan pengusaha mengembalikan pinjaman
3. keterbatasan jumlah pegawai

#### 4. keterbatasan ekonomi.

Menurut Mangunhardjana (1986) untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

1. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
2. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
3. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang bertujuan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

#### **2.4.2 Indikator Pembinaan**

Tikson dalam (Sani,2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembinaan :

1. Pengorganisasian masyarakat

Bidang ini berkenaan dengan peningkatan partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan secara efektif melalui pengorganisasian. Masyarakat dapat diorganisasikan ke dalam beberapa bentuk, seperti organisasi kewilayahan

luas, organisasi sektoral dan jaringannya atau aliansi dan koalisi. Organisasi – organisasi ini merupakan alat masyarakat untuk menyatakan kehenak dan untuk mempengaruhi proses perubahan yang diinginkan.

## 2. Penguatan Kelembagaan

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan penguatan kemampuan organisasi yang telah ada dengan meningkatkan unsur : pengetahuan, ketrampilan, dan sumber daya yang ada dalam termasuk didalamnya proses perguliran , manajemen, kemandirian kelompok, norma dan nilai yang dianut organisasi agar kegiatan kolektif menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam penerapannya penguatan kelembagaan banyak dilakukan melalui pelatihan, ketrampilan, dan studi banding. Ketrampilan dalam hal ini mencakup latihan kepemimpinan, penerapan organisasi dan manajemen keuangan, studi banding dilakukan untuk melihat kelompok di tempat lain yang telah berhasil meningkatkan produktivitas kerja organisasi.

## 3. Manajemen sumber daya

Kegiatan ini untuk menjamin bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan apabila mereka mampu mengelola sumber daya dengan baik, termasuk didalamnya adalah kegiatan-kegiatan pengembangan organisasi sosial yang dapat melakukan fungsi pelayanan sosial, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Disamping itu organisasi ekonomi diperlukan untuk memformulasikan berbagai kegiatan ekonomi yang ada menjadi lebih beragam dan luas sehingga dapat memperluas lapangan kerja.

## 2.5 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan penelitian, sebagai pembanding dan penguat yang dapat mendukung penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pendampingan usaha yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Adrian dan Hendriati Mulyaningsih (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Usaha terhadap Kinerja UMKM.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendampingan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan variabel kinerja UMKM sebagai variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan Dika Tri Septiana (2017) yang berjudul “Dampak Pelayanan dan Pendampingan PLUT-KUMKM DIY Terhadap Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada peserta Inkubator Bisnis UMKM)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis 1 secara parsial variabel pelayanan PLUT-KUMKM DIY memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ekonomi Kreatif UMKM, sehingga hipotesis 1 diterima yakni pelayanan PLUT-KUMKM DIY berpengaruh positif terhadap Ekonomi kreatif. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendampingan PLUT-KUMKM DIY memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ekonomi Kreatif 90 UMKM, sehingga hipotesis 2 diterima yakni pendampingan PLUT-KUMKM DIY

berpengaruh positif terhadap Ekonomi Kreatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, dimana penelitian tersebut menggunakan Ekonomi Kreatif sebagai variabel terikat.

Muhammad Azizul Hakim (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Inkubator Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Tenant Jambi (Studi Kasus UMKM Tenant Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA)”. Penelitian tersebut menunjukkan pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM tenant Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA. Terbukti bahwa pelatihan, bimbingan dan konsultasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM tenant Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA. Artinya semakin baik pelatihan, bimbingan dan konsultasi dilakukan, maka semakin tinggi kinerja keuangan UMKM.

Raden Rudi Alhempy dan Wismar Harianto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan Community Development Centre (CDC) PT. Telkom Cabang Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pelatihan dan pembinaan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha kecil mitra binaan, adapun kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Pelatihan dan pembinaan secara serentak atau simultan maupun secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil pada usaha kecil mitra binaan Community Development Centre (CDC) PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

Sri Harini (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pelatihan Entrepreneurship dan manajemen usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan dan Minuman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Entrepreneur berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pendapatan.

Supratwo (2010) dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Analisis Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program pendampingan LSM dapat meningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Sragen. Program pendampingan LSM dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Kabupaten Sragen. Program pendampingan LSM dapat meningkatkan keuntungan UMKM di Kabupaten Sragen.

Euis Hasmita Putri (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas koperasi dan umkm kota samarinda memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku umkm. Untuk factor penghambatnya yakni, minimnya dana atau biaya sehingga membatasi pengadaan kegiatan pelatihan, sumber daya manusia yang belum memadai dalam melakukan kegiatan umk, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas, dan pemasaran yang relatif sulit.

Muhammad Ridwan, Hartutiningsih dan Mass'ad Hatuwe (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kota Bontang”. Hasil penelitian menunjukan bahwa *pembinaan industri kecil dan menengah pada dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan umkm kota bontang secara umum sudah berjalan dengan baik dan sangat bermanfaat terhadap pengembangan usaha pelaku ikm, namun secara aplikatif namun hasil yang dicapai belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Meski demikian upaya pembinaan oleh dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan umkm kota bontang terhadap ikm terus dilakukan secara berkesinambungan serta berjalan dengan baik. Adapun faktor yang menghambat terhadap pembinaan industri kecil dan menengah pada dinas perindagkop dan umkm kota bontang adalah kurangnya jumlah aparat pembina ikm khususnya tenaga penyuluh dan pendamping, sebagian aparat pembina ikm yang ada di dinas perindagkop dan umkm kota bontang tidak sesuai dengan kompetensi (basic pendidikan yang dimiliki), terbatasnya kemampuan aparat pembina ikm, terbatasnya alokasi anggaran untuk keperluan kegiatan pembinaan ikm sehingga tidak semua program kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana, adanya sikap dan perilaku ikm yang terkesan manja sehingga selalu mengharapkan bantuan pemerintah, karakteristik dan pola pikir pelaku ikm tidak mudah untuk berubah, kurangnya perencanaan secara matang dalam pelaksanaan kegiatan*

Endang Purwanti (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kaliondo Salatiga”. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan Strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi pemasaran karena tidak dijual secara langsung ke konsumen namun dijual kepada para pedagang tanpa ada kemasan, label atau merk, Penetapan harga hanya mengikuti pesaing saing sehingga tidak menggunakan strategi penentuan harga..

Dalam penelitian sebelumnya sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang Keberhasilan UMKM. Salah satu peneliti tersebut menemukan bahwa variabel yang saya uji berpengaruh positif terhadap Keberhasilan UMKM. Sehingga peneliti ingin menguji apakah pelatihan, pendampingan, pembinaan Pemerintah Kota Semarang berpengaruh terhadap Keberhasilan UMKM.

#### **2.4. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Peraturan antara variabel tersebut selanjutnya dirumuskan dalam paradigma penelitian. Berdasarkan landasan teori dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kota Semarang Utara”, maka penulis membuat kerangka teori yaitu berjudul “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kota Semarang Utara”.

#### **2.4.1 Pengaruh Pelatihan Pemerintah Kota Semarang terhadap Keberhasilan UMKM**

Pelatihan Pemerintah Kota Semarang faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Pelatihan merupakan serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi. Pelatihan Pemerintah diduga dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM karena hasil yang di dapatkan dari pelatihn tersebut dapat berpengaruh pada tenaga kerja dan produktivitas usaha dalam mencapai keberhasilan usaha yang dijalankan.

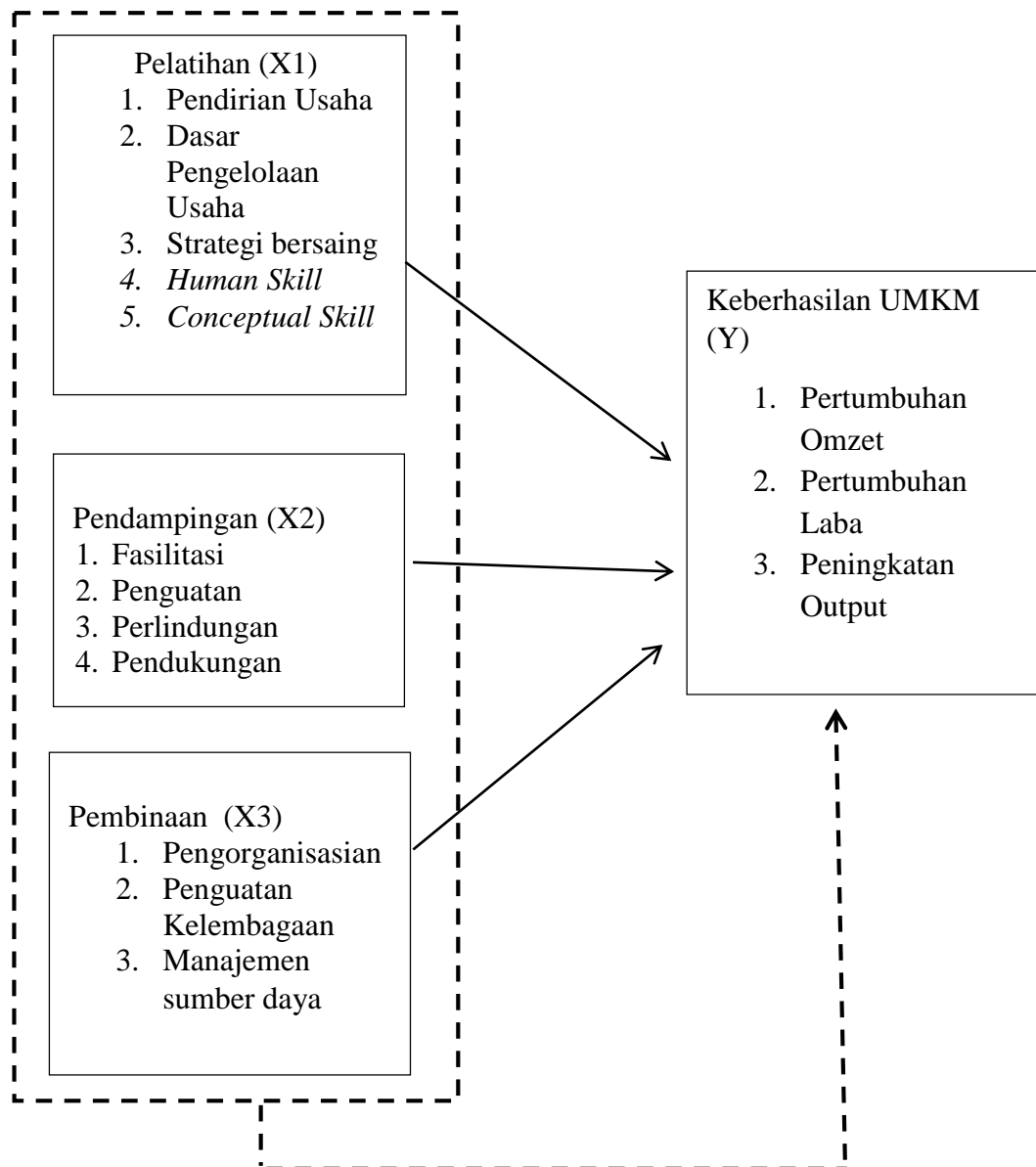
#### **2.4.2. Pengaruh Pendampingan Pemerintah Kota Semarang terhadap Keberhasilan UMKM**

Pendampingan Pemerintah Kota Semarang menjadi faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasiLn UMKM. Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendampingan maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendampingan dan yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman), motivatif yaitu pendampingan harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat memberikan semangat atau motivasi dan negosiatif yaitu pendampingan dan yang didampingi mudah melakukan penyesuaian. Pengaruh pendampingan sangat besar karena pendampingan ini dilakukan untuk memberikan motivasi dan pelayanan konsultasi untuk para pelaku usaha dalam meningkatkan keberhasilan usahanya.

### **2.4.3. Pengaruh Pembinaan Pemerintah Kota Semarang terhadap Keberhasilan UMKM**

Pembinaan Pemerintah Kota Semarang menjadi faktor yang diduga berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan dan menumbuhkan pengetahuan sesuai dengan bakat. Kecenderungan atau keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Pengaruh pembinaan ini diduga dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM karena dengan adanya pembinaan dari Pemerintah Kota Semarang terkait dengan pembinaan pengelolaan keuangan ,pembinaan terkait manajemen pemasaran, pembinaan terkait jaringan usaha yang dapat meningkatkan omzet dan hasil produksi sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM.

Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Pelatihan sebagai variabel Independen pertama (X1), Pendampingan sebagai variabel kedua (X2), dan Pembinaan sebagai variabel ketiga (X3). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Keberhasilan UMKM (Y). Adapun model konseptual kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**

Ketengan :

— = Parsial

- - - = Simultan

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian teori, dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ha 1 : Ada pengaruh secara bersama-sama pelatihan, pendampingan, dan pembinaan Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM kecamatan Semarang Utara
- Ha 2 : Ada pengaruh pelatihan Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM kecamatan Semarang Utara
- Ha 3 : Ada pengaruh pendampingan Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM kecamatan Semarang Utara
- Ha 4 : Ada pengaruh pembinaan Pemerintah Kota Semarang terhadap keberhasilan UMKM kecamatan Semarang Utara

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan UMKM yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM hendaknya perlu mengikuti program pelatihan, pendampingan, dan pembinaan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang agar dapat mengelola usahanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usahanya.
2. Pelaku UMKM diharapkan dapat menggunakan fasilitas – fasilitas usaha yang telah diberikan oleh Pemerintah, seperti fasilitas perikanan, fasilitas pemasaran dan fasilitas yang lain dalam upaya tercapainya keberhasilan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Semarang Utara. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi terkait penelitian tentang keberhasilan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan pembinaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M & Mulyaningsih, H.D. (2017). Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). e- Proceeding of Management. Volume4, No.1, 915.
- Ahmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz. (2010) *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press
- Alhempri, Raden Rudi, dkk. (2014). Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan *Community Development Centre (CDC) PT. Telkom Cabang Pekanbaru. Jurnal*
- Alhempri, Raden Rudi, dkk. (2014). Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen, Volume 13 No. 1. April 2013*.
- Algifari. (2003). *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus, Edisi 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arikunto, Suharsini. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Benedicta Prihatin Dwi, Riyanti. (2003) *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Dan & Bradstreet and Business Credit Service. (1993). *Strategy Plan and Business Plan*. New York: Prentice Hall
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jawa Tengah. TIME SERIES DATA UMKM BINAAN PROVINSI JAWA TENGAH POSISI PER : TRIWULAN 111 2018 (Siunduh 19 Juni 2019)
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Semarang. Data OMZET UMKM Kota Semarang per Kecamatan Periode Tahun 2015-2018. Semarang: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang
- Erliah. (2007). Pengaruh Persaingan Promosi, Dan Keunikan Produk Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Perajin Batik Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon). *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multiveriete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon. (1994). *Ketrampilan Pembukaan*. Jakarta: PT. Grapindo Persada
- Hakim, M. Azizul. (2015). Pengaruh Pendampingan Inkubator Wirausaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Tenant jambi (Studi Kasus UMKM Tenant Inkubator Bisnis Unggul FEB UNJA). *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Handoko.T.Hani. (2001). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi II*. Yogyakarta: BPFE
- Harini, Sri. (2014). Pengaruh pelatihan Entrepreneurship dan manajemen usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Makanan dan Minuman. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship. Volum 3. Nomor 12*.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Pengembangan SDM: Manajemen Pelatihan, Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu, Cetakan 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjanto, Amirullah. (2005). *Pengantar Bisnis Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Iverson. (2001). *Ketrampilan Dasar*. Jakarta: PT. Grapindo Persada
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Kasmir.2006.*Kewirausahaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kauanui, Sandra King., Kevin D, Thomas., Cynthia, L., Sherman, Gail Ross, Waters., & Mihaela, Gilea., (2010). *An exploration of entrepreneurship and play. Journal of Organizational Change Management, 23 (1)*, pp.55-65. DOI : 10.1108/09534811011017207.
- Lindrayanti, P. (2003). Sikap Berwirausaha Dalam Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pedagang Buah Di Pasar Guntur Garut. *Skripsi*. Bandung: UPI
- Mahoney, J.T, J.R.Pandian. (1992). *The Resource Based View Within Conversation Of Strategic Managemen. Journal Vol.13, No.5*
- Mangunhardjana. A. M. (1986). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Noor, Henry Faizal. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Panggabean, Mutiara S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998
- Primiana, Ina. (2009). *Menggerakkan Sektor Rill UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanto, Sonny, Heru. (2009). *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Andragogia- Jurnal PNFI, 1(1). Jakarta: Salemba Empat
- Putri, Euis Hasmita. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda). *e-Journal Ilmu Administrasi Negara. Volume 5. Nomor 1*.
- Purwanti, Endang. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti. Vol.5 No. 9*.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Rahmanissa, Putri. (2018). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketrampilan, dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah Baznas Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridwan, Muhammad. Hartutiningsih, dkk.(2014). Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform. Volume 2. Nomor 2*.
- Sani,M.Y. (2000). *Manusia, Kebudayaan, dan Pembangunan, Laboratorium Pembangunan Masyarakat*. Makassar: Program Pascasarjana Unhas
- Saboet, H.V. (1994). *Pentingnya Informasi Akuntansi Dalam Kehidupan Manajemen Majalah Ekonomi No.11 – TH.111-1994*
- Septiana, Dika Tri (2017). Dampak Pelayanan dan Pendampingan PLUT-KUMKM DIY Terhadap Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada peserta Inkubator Bisnis UMKM. *Skripsi*.Universitas Sunan Kalijaga.
- Suryana. (2003). *Kewirusahaan. Pedoman Praktis Kiat Dan Sukses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

- Suryana. (2006). *Kewirusahaan. Pedoman Praktis Kiat Dan Sukses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. (2009). *Kewirusahaan. Pedoman Praktis Kiat Dan Sukses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. (2011). *Kewirusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Suharto, Edi. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Suparwitoo. (2010). Analisis Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret
- Suyatno Purnama, Chamdan. (2010). *Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu DI Jawa Timur)*. Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan, pp. 177-184.
- Tambunan, Tulus. (2000). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: LP3ES
- Undang-Undang Nomor 20. Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah(UMKM)
- Veitzal Rivai, Ella Jauvani Sagala. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada